

Teacher Readiness for The Implementation of The Independent Learning Curriculum at State Vocational School 1 Lubuk Sikaping

Fitryya Sherfina* and Jonni Mardizal

Department of Civil Engineering, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Padang, INDONESIA

*Corresponding author: fitryyasherfi@gmail.com

Received October 10st 2024; Revised October 25th 2024; Accepted November 10th 2024

Abstract

This independent learning curriculum emphasizes the aspects of independence and courage to learn, and can provide opportunities for teachers to develop learning according to what is needed by students. This study aims to measure the readiness of teachers in the implementation of the Independent Learning Curriculum (KMB) at SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. The method used is a quantitative research with a descriptive approach. The method used was the distribution of questionnaires with a total of 24 statements with 75 respondents. Based on the results of the analysis, the average Respondent Achievement Level (TCR) index in terms of learning planning was 93.87% and in terms of the learning implementation process was 90.45%. Therefore, the readiness of teachers for the implementation of the independent learning curriculum at SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping in terms of learning planning and the learning implementation process is categorized as very ready.

Keywords: Teacher readiness, implementation of the independent curriculum.

Kesiapan Guru terhadap Implementasi KMB di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping

Abstrak

Kurikulum merdeka belajar ini lebih menekankan aspek kemandirian dan keberanian belajar, serta dapat memberikan kesempatan untuk guru agar dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur kesiapan pengajar dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. Metode yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan yaitu penyebaran angket dengan jumlah pernyataan 24 pernyataan dengan 75 orang responden. Berdasarkan hasil analisis rata-rata indeks Tingkat Capaian Responden (TCR) dari segi perencanaan pembelajaran sebesar 93,87% dan dari segi proses pelaksanaan pembelajaran sebesar 90,45%. Oleh karena itu, kesiapan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping dari segi perencanaan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran dikategorikan sangat siap.

Kata kunci: Kesiapan guru, implementasi kurikulum merdeka belajar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah seluruh pembelajaran yang terjadi sepanjang kehidupan seseorang, dimanapun dan dalam situasi apapun yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan makhluk hidup. Konsep pendidikan ini lebih menekankan proses pendidikan “long life education”. Pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas, melainkan mencakup proses pembelajaran dan pengajaran yang dapat terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Proses pembelajaran ini terjadi dalam pengalaman kehidupan, baik secara formal maupun informal (Annisa, 2022). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menghilangkan penderitaan akibat kebodohan dan ketertinggalan serta dalam mengembangkan kemampuan, watak dan peradaban suatu bangsa. Fungsi pendidikan di Indonesia juga menekankan pada pengembangan keahlian dan pembentukan karakter serta perkembangan bangsa yang berkedudukan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dan membekali masyarakat Indonesia dengan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi di tingkat nasional.

Menurut Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan yaitu “mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar dapat meningkat”. Kurikulum memegang penting dalam pendidikan. Kurikulum berperan besar dalam mewakili visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu bangsa. (Soekarnoputri, 2003).

Konsep kurikulum adalah keseluruhan program pendidikan yang telah diselesaikan suatu lembaga pendidikan, yang meliputi tidak hanya mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga mencakup semua hal yang bisa memengaruhi perkembangan dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Diharapkan bahwa pencapaian tujuan ini akan meningkatkan kehidupan siswa baik di dalam maupun di luar kelas (Bahri, 2017).

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang berisi tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan” (Soekarnoputri, 2003).

Keadaan pandemi pada tahun 2013 mengubah kurikulum menjadi kurikulum darurat yang berdampak pada pendidik dan siswa, pemerintah melonggarkan kebijakan dengan menyederhanakan kurikulum. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah mengembangkan kurikulum darurat menjadi kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan menjamin pembelajaran yang diberikan seefektif mungkin sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memahami materi dan mengembangkan keterampilannya (Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifaq' Fathuddin, 2022).

Salah satu persyaratan penerapan Kurikulum Merdeka adalah adanya peraturan-peraturan mendasar. Salah satu aturan tersebut adalah Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang terdapat pada Bab IV Pasal 35 yang berisi tentang Kurikulum dan Pengembangan Kurikulum. Namun dalam penerapan KMB di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping masih menggunakan metode konvensional atau ceramah. Tentu saja ini perlu diperbaiki karena tidak sesuai dengan harapan dari Kurikulum Merdeka Belajar. SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping berdiri sejak tahun 1970, sekolah ini telah menerapkan KMB sejak tahun 2021/2022. SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping terdapat delapan program pendidikan kejuruan.

Berdasarkan pengamatan lapangan dan interviu yang telah peneliti lakukan pada tanggal 5-10 Juni 2024 dengan guru SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping, ditemukan sejumlah masalah yang dihadapi guru selama penerapan KMB dengan kurikulum sebelumnya yaitu komponen pembelajaran yang mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar, karena sebagian guru belum memahami kurikulum merdeka terhadap mata pelajaran yang di bawah pertanggung jawabnya dan kurangnya pemahaman dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Berdasarkan masalah yang telah peneliti paparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Kesiapan Guru Terhadap Implementasi KMB di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan penyebaran angket serta dokumentasi. Peneliti bertujuan buat mengukur taraf kesiapan pengajar pada mengimplementasikan KMB yang sudah diterapkan.

Data yang dipergunakan terdiri berasal “data sekunder serta data primer”. Data sekunder adalah informasi yg diperoleh dari asal lain yang sudah dikumpulkan serta dipublikasikan sebelumnya, hal ini berasal SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. Oleh karena itu, data primer merupakan data yang dikumpulkan pribadi oleh peneliti melalui pengisian angket/berita umum yang disebarkan kepada responden.

Penyebaran angket digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini, yang nantinya akan disebarkan kepada seluruh guru yang menjadi sampel pada penelitian. Angket ini berisi kolom jawaban yg harus diisi sang responden sinkron pilihan mereka masing-masing. Penyusunan angket dilengkapi menggunakan instrumen yang berdasar pada kajian teoritis, yang terdiri dari variabel dan indikator yang diidentifikasi melalui kajian pustaka dan dikembangkan menjadi pernyataan. Instrumen ini menggunakan skala Likert.

Menurut Sugiyono (2018), Skala Likert merupakan “skala yang dipergunakan buat mengukur sikap serta pendapat seseorang tentang fenomena sosial”. Skala ini berisi pernyataan atau pertanyaan wacana suatu topik, pada mana responden dapat memberikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yg disajikan sang peneliti.

Sebelum penerapan instrumen, dilakukan uji coba buat mendapatkan gambaran akurat mengenai kelayakan instrumen pengumpulan data, serta buat memilih apakah instrumen tadi dapat digunakan untuk pengumpulan data. Uji coba ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Tingkat Capaian Responden (TCR) yaitu:

$$TCR = \sum_{i=1}^n . (Ti \times SLi)$$

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Ti = Total skor likert jawaban responden

Sli = Skor likert sesuai jumlah pilihan jawaban responden

n = Jumlah responden

Untuk Indeks TCR memerlukan rumus yaitu:

$$Indeks\ TCR = \left(\frac{TCR}{Y} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

Y = Skor tertinggi TCR (skor tertinggi likert \times n)

n = Jumlah responden

Setelah perhitungan didapatkan maka akan dikategorikan pencapaiannya dengan nilai persentase pencapaian pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Pencapaian

Persentase Pencapaian	Kategori
80% - 100%	Sangat Siap
60% - 79%	Siap
40% - 59%	Kurang Siap
0% - 39%	Tidak Siap

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner yang disebarakan kepada seluruh guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping, data yang didapatkan dari angket tersebut dianalisis dan diinterpretasikan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan peneliti. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi 26 berupa jumlah responden (n), skor minimum (minimum), skor maksimum (maksimum), rata-rata (*mean*), skor (*sum*), dan simpangan baku (standar *deviation*) dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil analisis indeks TCR yang diperoleh, kesiapan pengajar pada mengimplementasikan KMB di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping menyampaikan bahwa indikator perencanaan pembelajaran mendapatkan rata-rata indeks TCR sebanyak 93,87%, serta proses pelaksanaan pembelajaran memperoleh rata-rata indeks TCR sebesar 90,45%.

Tabel 2. Deskripsi Statistik

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		110.12
Std. Error of Mean		.632
Median		112.00
Mode		112
Std. Deviation		5.475
Variance		29.972
Skewness		-.881
Std. Error of Skewness		.277
Kurtosis		.747
Std. Error of Kurtosis		.548
Range		28
Minimum		92
Maximum		120
Sum		8259
Percentiles	25	107.00
	50	112.00
	75	114.00

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh saat penelitian, kesiapan guru terhadap penerapan KMB di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping pada indikator perencanaan pembelajaran memperoleh rata-rata indeks TCR sebesar 93,87% dan proses pelaksanaan pembelajaran memperoleh rata-rata indeks TCR sebesar 90,45%, kedua indikator ini berada pada kategori sangat siap. Hasil ini berbeda dengan interviu awal dimana saat penerapan awal kurikulum merdeka belajar ini guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping dapat dikategorikan belum siap dalam penerapan KMB.

Setiap penelitian tidak selalu menghasilkan data yang sesuai dengan harapan, seperti penelitian ini hasil yang diperoleh berbeda dengan data interviu awal pada saat observasi. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu rentang waktu dalam pelaksanaan observasi dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan sehingga guru dapat mempelajari tentang KMB dengan mengadakannya pembekalan KMB tersebut dalam rentang waktu observasi hingga penelitian, sehingga dalam penelitian ini terkatégorikan sangat siap (Fauzi, 2022).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan banyak kendala diawal penerapan KMB, seiring berjalannya waktu, implementasi kurikulum ini sudah berlangsung dengan baik. Akibat penelitian tentang kesiapan guru terhadap penerapan KMB di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping menunjukkan bahwa kedua indikator KMB ini para guru sudah dikategorikan sangat siap dengan nilai TCR dari segi perencanaan pembelajaran 93,87% dan dari segi proses pelaksanaan pembelajaran sebesar 90,45%.

VI. REFERENSI

- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111–117. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifaq' Fathuddin, P. F. A. Z. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Fitria. (2017). Pengertian kesiapan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [http://eprints.uny.ac.id/13572/3/BAB II.PDF](http://eprints.uny.ac.id/13572/3/BAB%20II.PDF)
- Goliah, M., Jannah, M., & Nulhakim, L. (2022). Komponen Kurikulum Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama di SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Hamid, A. (2022). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(32), 274–275. <http://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran Kuningan.
- Kemendikbud. (2021). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. Retrieved from *Website Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Khusairi, H. (2021). *peluang Wisata Budaya dan Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*.
- Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 384–390. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>
- Pekanbaru, K. (2005). *Kesiapan dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Pekanbaru (Hardisem Syabrus)*. 3, 24–30.
- Permatasari, A. Y. (2023). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Rahmi, M., Setiawati, M., Basyirun, F., & Irawan, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi KMBDi SMK Negeri 1 Solok. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 70–75. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.658>
- Rizki, U. Y. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Optimisme Mengerjakan. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 49–56. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>
- Soekarnoputri, M. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Peraturan Presiden Republik Indonesia*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Syaifuddin, H. (2016). Tingkat Kesiapan Guru Dalam Sistem Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Produktif Dengan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektronika*, 5(4), 56–63.